

PERAN PEER COUNSELING DALAM MENANGANI PERILAKU MENYIMPANG DIKALANGAN REMAJA

Nur Hafifah, Indana Zulfa
Institut Agama Islam Darussalam Banyuwangi
nurhafifah@iaida.ac.id, indanazulfa@gmail.com

ABSTRAK

This research is motivated by the occurrence of deviant behavior towards adolescents by the teenagers of the Baiturrahim Balak mosque, such as drinking at midnight, like to say dirty words to one friend and another and make a lot of noise at night. Society is anxious about their behavior, and teenagers are also very influential on other teenagers. The focus of this research examines the factors that influence the occurrence of deviant behavior among teenagers in Baiturrahim mosque, Balak Village, Songgon District, Banyuwangi Regency and the role of peer counseling in dealing with deviant behavior among teenagers in Baiturrahim mosque, Balak Village, Songgon District, Banyuwangi Regency. In accordance with the research focus above, the purpose of this study is to determine what factors influence the occurrence of deviant behavior among teenagers in Baiturrahim mosque, Balak Village, Songgon District, Banyuwangi Regency and to know the role of peer counseling in dealing with deviant behavior among teenagers in Baiturrahim mosque, Balak Village, Songgon District, Banyuwangi Regency. . This research uses qualitative research methods, namely a study that produces descriptive data in the form of written words, spoken words from people and observed behavior, and data collection uses observation, interview, and documentation techniques. The results of this study found that there are factors that influence deviant behavior among the youth of the Baiturrahim mosque in Balak Village, Songgon District, Banyuwangi Regency, namely: a). Social factors b). Community environmental factors c). Family factors d). The factor of lack of confidence e). Economic factors. The role of peer counseling in dealing with deviant behavior among teenagers in Baiturrahim mosque, Balak Village, Songgon District, Banyuwangi Regency, is: a). The role of peers as a guide b). The role of peers can provide new information c). The role of peers as a motivator d). The role of peers as support e). The role of peers can fill the void.

Key Words: Peer Conseling, Songgon, Teen

PENDAHULUAN

Dari awal terbentuknya remaja masjid (remas) Baiturrahim di Desa Balak mereka memang tidak memiliki rancangan prospek kedepan, kegiatan yang dilakukan oleh remas kurang terprogram. Kegiatan remas akan terlihat aktif ketika ada hari-hari besar seperti Maulid Nabi, Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, merayakan hari kemerdekaan atau biasa di bilang Agustusan dan acara lainnya. Selain itu yang mereka lakukan sama seperti remaja yang lain yaitu nongkrong kadang juga minum-minuman keras yang dilakukan pada tengah

malam. Remas baiturrahim selalu antusias untuk mengikuti acara keagamaan karena memang sering dipilih untuk dijadikan panitia. Acara mereka berjalan dengan lancar dan mendapatkan sanjungan dari masyarakat, dari kalangan senior maupun orang tua. Namun disetiap kegiatan remas selalu ada nilai positif dan negatifnya, apabila remas Balak mengadakan kegiatan mereka terkadang juga melakukan perilaku menyimpang, perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remas adalah seperti minum-minuman keras pada tengah malam, membuat gaduh pada malam hari dan berkata kotor kepada teman yang satu dengan teman yang lain, Masyarakat agak resah dengan perilaku mereka, dan remaja juga sangat berpengaruh terhadap remaja lain.

Remas tidak teratur dan tidak terkontrol dikarenakan banyak yang pengangguran, banyak orang tua yang tidak menyekolahkan anak-anaknya hingga tingkat perguruan tinggi karena keterbatasan ekonomi sehingga menjadi pengangguran, ada juga yang memang tidak berminat untuk sekolah sehingga memutuskan untuk diam di rumah daripada sekolah, dari pengangguran itu yang menyebabkan remas melakukan perilaku menyimpang. Masa sekarang seiring dengan waktu kesadaran dari masyarakat mulai terjadi dan akhirnya banyak orang tua yang menyuruh anaknya untuk mencari kerja sehingga pengangguran sedikit berkurang, akan tetapi remas tetap saja melakukan perilaku menyimpang dikarenakan pergaulan yang terlalu bebas dan remas banyak bergaul dengan remaja yang peminum-minuman keras sehingga mereka juga terpengaruh oleh perbuatan tersebut.

Ada berbagai macam faktor remas melakukan perilaku menyimpang seperti minum-minuman keras dan suka berkata kotor kepada temannya yaitu karena faktor lingkungan pergaulan, faktor keluarga dan faktor ekonomi, itu yang menyebabkan remas tersebut melakukan perilaku menyimpang, akan tetapi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remas baiturrahim lebih kepada faktor pergaulan. Karena pergaulan sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku individu. Jika remas akan membuat kegiatan mereka selalu berdiskusi atau rapat dahulu dengan teman yang satu dengan teman yang lain

dan dari sekian pendapat ada juga yang tidak setuju atau berbeda pendapat, kadang itu juga yang menyebabkan mereka menjadi ribut karena perbedaan pendapat. Namun seiring dengan berjalannya waktu banyak nilai positif dan negatif, remas menyambut tahun baru mereka dengan nongkrong di jalan raya dengan minum-minuman keras yang membuat masyarakat jadi resah, dengan kelakuan remas tersebut yang minum-minuman keras dan masyarakat sudah mulai merasakan keresahan tersebut karena remas tersebut kebebasannya sudah mulai berkembang di Desa Balak.

Peer counseling (konseling teman sebaya) yaitu menunjukkan pada teman sebaya dalam suatu situasi konseling yang saling membantu dan mendukung satu sama lain, menunjuk pula pada orang-orang dalam usia sama, khususnya remaja yang saling membantu sesama atau mengonseling sesama. *Peer counseling* dianggap penting karena pada dasarnya sebagian remaja lebih sering membicarakan masalah-masalah mereka dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua, atau guru disekolah untuk masalah yang dianggap seriuspun mereka bicarakan dengan teman sebaya. Hal tersebut terjadi karena remaja memiliki ketertarikan serta ikatan terhadap teman sebaya yang kuat. Kelekatan yang terjadi antara remaja antara lain karena remaja merasa bahwa orang dewasa tidak dapat memahami mereka dan mereka yakin bahwa hanya sesama merekalah dapat saling memahami (Mappiare, Andi, 2006).

Berdasarkan fenomena diatas maka alasan penulis mengambil judul ini adalah karena di Desa Balak tepatnya di masjid Baiturrahim terdapat fakta adanya remas yang melakukan perilaku menyimpang dan tujuan penulis mengambil judul ini agar remas Baiturrahim yang ada di Desa Balak mengurangi perilaku menyimpang atau tidak melakukan perilaku menyimpang lagi, dan mungkin dengan diwawancara orang tuanya dan masyarakat sekitar mereka akan merasa malu dan takut karena diketahui perilakunya oleh orang tua dan masyarakat dan akan merubah perilakunya yang buruk menjadi lebih baik.

KAJIAN TEORI

Menurut Carr, R.A: "konseling teman sebaya merupakan suatu cara bagi

para remaja belajar bagaimana memperhatikan dan membantu remaja lain serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari". Menurut Tindall dan Gray: "konseling teman sebaya yaitu suatu ragam tingkah laku yang membantu secara interpersonal yang dilakukan oleh individu nonprofessional yang berusaha membantu orang lain". Dalam kamus besar bahasa Indonesia perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun di tengah kehidupan masyarakat kadang-kadang masih kita jumpai tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku pada masyarakat, misalnya minum-minuman keras, berkata kotor dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Djam'an Satori dan Aam Komariah, 2014).

Subjek Penelitian

Teknik yang digunakan dalam memperoleh subjek penelitian menggunakan teknik snowball sampling (bola salju), Teknik snowball sampling adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus.

Sumber Data

Sumber data merupakan objek penelitian yang menjadi tempat untuk memperoleh data penelitian. Sumber data yang utama atau pokok disebut

sumber data primer, sumber data pendukung atau tambahan disebut sumber data sekunder. Sedangkan jenis datanya adalah data sekunder.

Tehnik Pengumpulan Data

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Juga dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar di peroleh dengan metode lain. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang sengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasinya (Prof. Dr. S. Nasution, M.A, 2008).

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang nyata melalui kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya dengan tepat (Prof. Dr. S. Nasution, M.A, 2008).

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa terbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Pada teknik ini semua yang didengar, dilihat, direkam, difoto maupun yang di video, diceritakan kembali dalam bentuk tulisan sebagai informasi atau data yang dapat mendukung penelitian.

Analisis Data

Setelah berbagai data mengenai metode seperti apakah yang digunakan oleh teman sebaya dalam menangani penyimpangan remaja masjid telah terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Dari ungkapan tersebut cukup jelas bahwa teori analisis pada permasalahan ini adalah teori penanganan penyimpangan, pengaruh *peer counseling* terhadap remaja masjid yang menyimpang, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang oleh remaja masjid.

Keabsahan Data

Tehnik keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh tingkat

kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian. Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek peneliti.

PEMBAHASAN

Analisis peran *peer counseling* dalam menangani perilaku menyimpang dikalangan remaja masjid Baiturrahim Desa Balak KecamSatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.

Peran teman sebaya sangat penting untuk kehidupan remaja masjid karena di Desa Balak banyak sekali remaja masjid yang melakukan perilaku menyimpang jadi peran teman sebaya sangat diperlukan karena remaja sangat berpengaruh terhadap kehidupan remaja lainnya, mereka akan mengikuti tingkah laku teman-temannya jika temannya berperilaku buruk otomatis temannya juga akan mengikutinya dan jika bergaul dengan teman yang baik seperti rajin beribadah otomatis remaja juga akan mengikutinya karena jika remaja tidak mengikuti perilaku temannya remaja akan merasa sangat malu Karena di Desa Balak tersebut banyak sekali remaja yang melakukan perilaku menyimpang jadi peran teman sangat diperlukan untuk dapat mencegah atau menasehati remaja masjid ketika remaja masjid melakuakn perilaku tersebut dan peran teman sebaya juga dapat membantu atau memberikan solusi ketika remaja masjid mengalami suatu masalah tentu akan diberikan solusi yang baik dan cara menyelesaikan masalah dengan baik.

Peran teman dapat memberikan Informasi-informasi baru

Di Desa Balak tersebut kebanyakan remaja masjid yang menjadi pengangguran itu disebabkan karena banyak yang tidak melanjutkan sekolah dan tidak mempunyai ijazah karena tidak mempunyai ijazah otomatis remaja masjid akan sulit untuk mendapatkan pekeijaan jadi disini peran teman sebaya juga

sangat penting yaitu dapat membantu remaja mencari suatu pekerjaan atau dapat memberikan informasi tentang jaringan-jaringan pekerjaan yang telah dibuka dan teman selalu memberikan dorongan yang positif seperti dorongan untuk selalu berusaha meraih cita-cita untuk masa depan remaja dan teman selalu memberikan remaja motivasi untuk terus berjuang untuk masa depan remaja dan dapat membahagiakan kedua orang tua.

Peran teman sebagai motivator

Peran teman sebaya adalah sebagai lingkungan sosial bagi remaja masjid, peranan teman sebaya sangat penting untuk perkembangan kepribadian remaja masjid adapun peran teman sebaya yaitu teman sebaya sebagai motivasi dan contoh untuk remaja, motivasi yang dimaksud adalah berbentuk motivasi yang baik seperti misalnya teman yang lain sudah mempunyai pekerjaan dan sudah dapat membahagiakan kedua orang tuannya otomatis remaja masjid akan termotivasi oleh temannya karena remaja masjid berfikir dia juga bisa kenapa saya tidak jadi saya harus bisa, harus bisa mendapatkan pekerjaan dan saya harus bisa membuktikan kepada orang tua saya bahwa saya harus bisa. Dan sebaliknya tentunya teman akan mencontohi remaja masjid tentang tingkah laku baik maupun yang buruk.

Peran teman sebaya sebagai pendukung

Dukungan teman sebaya banyak membantu atau memberikan keuntungan kepada remaja yang memiliki problem sosial dan problem keluarga. Jika kita sering menolong, berperilaku sopan santun, ramah tamah dan selalu menghargai dan menghormati kita bersikap sopan santun, ramah tamah terhadap kita, itu semua tergantung cara kita memperlakukan orang tersebut, jadi juga selalu menjadi pendukung remaja masjid baik dalam dukungan yang selalu berguna untuk remaja.

Peran teman dapat mengisi kekosongan

Peran-peran yang diterapkan oleh teman sebaya itu sangat berbeda-beda

jadi peran teman sebaya itu teman yang dapat menghibur dikala sedih maupun senang, remaja selalu menghibur teman-teman jika mereka mengalami kesedihan mereka mengajak teman-temannya nongkrong, dan teman dapat menurunkan kesetresan yang dialami remaja, ketika remaja kesepian temanlah yang selalu mengisi atau yang selalu hadir didalam hidupnya, teman juga tempat remaja berbagi pengalaman, baik pengalaman yang baik maupun yang buruk yang sudah dialami remaja, teman juga dapat menolong remaja ketika remaja mengalami kekurangan seperti kekurangan uang dan lain sebagainya.

Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang dikalangan remaja masjid Baiturrahim Desa Balak Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.

a. Faktor pergaulan atau lingkungan

Faktor pergaulan atau lingkungan teman sebaya yang kurang baik juga ikut memicu timbulnya perilaku yang tidak baik pada diri remaja dan Pergaulan dengan teman sebayanya yang didalamnya terdapat keakraban dan adanya intensitas pertemuan yang tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap individu lain dalam kelompok tersebut.

b. Faktor Masyarakat

Berbagai macam penyebab remaja masjid melakukan perilaku menyimpang salah satunya ialah faktor lingkungan masyarakat karena kebanyakan remaja Desa Balak tidak mau kuliah dia lebih senang nongkrong dari pada harus kuliah.

c. Faktor keluarga

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja masjid adalah perlakuan orang tua yang buruk, pola didik orang tua yang otoriter termasuk kedalam perilaku buruk orang tua terhadap anak karena orang tua yang otoriter akan bersikap keras, suka menghukum, dan tidak diberikan kebebasan sedikitpun, akibatnya anak akan merasa sakit baik fisik maupun psikis.

d. Faktor kurang percaya diri

Kurang percaya diri juga dapat mempengaruhi remaja masjid melakukan perilaku menyimpang salah satu faktornya setiap apa yang akan dilakukan oleh remaja masjid tersebut selalu merasa malu dan tidak percaya diri apalagi jika remaja masjid akan melakukan kenalan dengan pasangan atau akan merayu pasangan remaja sangat tidak percaya diri dan merasa canggung remaja masjid menganggap dirinya tidak layak disukai oleh pasangannya kadang remaja masjid meminta tolong kepada temannya untuk merayu cewek untuknya agar cewek tersebut bisa suka sama si cowok tapi sebaliknya banyak cewek yang kabur dan tidak mau pacaran sama dia karena cowok juga sudah kecanduan dengan alkohol. Remaja masjid Baiturrahim Desa Balak sering ikut-ikutan minum- minuman yang beralkohol dengan teman- temannya, remaja masjid sudah kecanduan dengan miras tersebut sampai-sampai remaja masjid sulit untuk meninggalkannya. Dan karena minum-minuman keras tersebut membuat remaja masjid merasa selalu merasakan kenikmatan dan agar semua masalah yang dihadapinya bisa dilupakan dan dengan miras remaja masjid mempunyai mental ketika merayu seorang cewek dan tanpa minuman remaja masjid kurang percaya diri selalu ada rasa malu dan kurang percaya diri. Faktor mental dan tidak percaya diri juga dapat mempengaruhi remaja masjid melakukan perilaku menyimpang tersebut.

e. Faktor ekonomi

Dorongan ekonomi seseorang mampu menjadi faktor penyebab munculnya penyimpangan, pada dasarnya setiap orang mempunyai harapan-harapan unuk mempunyai penghidupan yang lebih baik terutama dalam hal ekonomi, karena kebutuhan yang tidak pernah terpenuhi itu yang memicu remaja melakukan perilaku menyimpang.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data dan analisis dan juga temuan penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Peran *peer counseling* dalam menangani perilaku menyimpang dikalangan remaja masjid Baiturrahim Desa Balak Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

- a. Peran teman sebaya sebagai pembimbing
- b. Peran teman sebaya dapat memberikan informasi-informasi baru
- c. Peran teman sebaya sebagai motivator
- d. Peran teman sebaya sebagai pendukung
- e. Peran teman sebaya dapat mengisi kekosongan

Faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang dikalangan remaja masjid Baiturrahim Desa Balak Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

- a. Faktor pergaulan
- b. Faktor lingkungan masyarakat
- c. Faktor keluarga
- d. Faktor kurang percaya diri
- e. Faktor ekonomi

2. Saran

- a. Bagi jurusan bimbingan konseling islam ada kajian yang serius dan mendalam tentang bidang yang menjadi mata kuliah sehingga dalam penerapan dilapangan sarjana jurusan bimbingan konseling islam bisa memberikan bimbingan yang lebih komperhensif.
- b. Bagi remaja masjid hendaknya lebih hati-hati dalam hal bergaul, menghindari teman-teman yang sering atau suka melakukan perilaku menyimpang, karena perilaku menyimpang hanya akan membuat diri sendiri semakin mendapat berbagai masalah dan hanya akan merusak

masa depan. Dan bagi remaja masjid cobalah mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti pergi ketempat ibadah/masjid karena remaja masjid punya bagian dalam tempat ibadah tersebut, entah itu diisi dengan pengajian ataupun diskusi seputar agama.

- c. Bagi orang tua jagalah keharmonisan dalam keluarga agar anak tidak menjadi depresi dan mencari tempat pelarian untuk melampiaskan kekecewaan mereka terhadap orang tua. Orang tua janganlah mendidik atau membimbing anak-anak remaja anda dengan kekerasan dan perkataan kotor karena perbuatan itu dapat mempengaruhi dan dapat diikuti oleh anak remaja anda.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyadzili di Pakis Kabupaten Malang. Artikel tidak diterbitkan. Malang: Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maliki.
- Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 26.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 25.
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Perilaku_menyimpang, diakses tanggal 06 November 2015.
- <https://yogipoltek.wordpress.com/2013/05/23/kerangka-konseptual>, diakses pada 20 april 2020.
- Hasan Ali Murtadlo, *Perspektif Sosiologi Komunikasi*, 30.
- Jhon W. Santrock, *Remaja*, (PT Gelora Aksara Pratama, 11 April 2007) 55-58.
- J. Dwi Narwoko dan Dagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, 18.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 26.
- M. Thoyibi dan M. Ngemron, *Psikologi Islam* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001) 15.
- Mappiare, Andi. *Kamus istilah konseling & terapi*. 2006. Jakarta: PT. Raja grafindo.
- Mohammad Ali dan M Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 9.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2004), 9-10.
- Maliki, M.Pd.i, *Bimbingan konseling di sekolah dasar*, 107.
- Maliki, M.Pd.i, *Bimbingan konseling di sekolah dasar*, 108.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)* Edisi kedua, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,

- 2011), 68.
- Nurseno, *Sociologi*(Solo:Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), 159.
- Prof. Dr. S. Nasution, M.A., *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 106.
- Prof. Dr. S. Nasution, M.A., *Metode Research*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2008) 113.
- R. A. Carr, *Theory and Practice of Peer Counseling*, (Ottawa : Candra Employment and Immigration Commission, 1981), 3.
- Rahim, Husni. *Pola Peyelenggara Pesantren Kilat*. (Jakarta : Departemen Agama RI. 2003), 22. Sarlito W, Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 256.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methos)* (Bandung, PT: Alfabeta, 2013), 119.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, PT: Alfabeta, 2007), 330.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methos)* (Bandung, PT: Alfabeta, 2013), 127.
- Surachmad, 1992 : 55, Arikunto, 2001 : 95, netra, 1996 : 36, Yousda, 2000 : 79, Ibid, 2.
- T. D, Canter, *Peer Counseling: Roles, Functions, Boundaries*. ILRU Program, 2005, 155. Wahyu Saputra, *Wawancara, Balak*, 28 Juli 2020.
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), 219-220. Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,2015), 240. Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Depok Sleman Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), 76.